

Pembuatan Batik Ecoprint Sebagai Upaya Implementasi Industri Hijau

Ika Zutiasari*, Wening Patmi Rahayu, Raisa Fitri, Rila Ayu Agnesia, Siti Zumroh
Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Malang, Indonesia
Corresponding email: ika.zutiasari.fe@um.ac.id

Abstrak

Ecoprint merupakan salah satu teknik pewarnaan kain yang saat ini sedang trend dikalangan pelaku usaha busana dan pengrajin tekstil. Dengan memanfaatkan bahan-bahan alami yang mudah diperoleh dan ramah lingkungan, maka ecoprint ini menjadi salah satu peluang usaha busana. Kegiatan ini dilakukan di lapas perempuan Malang, dimana kesediaan SDM berlimpah di lokasi. Berdasarkan analisis kebutuhan, perlu berbagai kegiatan untuk meningkatkan keterampilan warga binaan yang sekaligus dapat menghasilkan produk yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Kegiatan yang dilakukan tim yaitu memberikan edukasi terkait pengenalan batik ecoprint. Peserta mengikuti sesi penyampaian materi hingga selesai. Materi harus dipahami sebagai dasar atau wawasan untuk praktik baik membuat batik ecoprint yang baik dan benar. Kegiatan selanjutnya adalah praktik pembuatan batik menggunakan teknik ecoprint. Pada saat pelaksanaan kegiatan, seluruh peserta melaksanakan praktik langsung bersama dengan tenaga ahli yang mendampingi para peserta. Program ini memberikan dampak positif diantaranya, bagi warga binaan untuk menambah keterampilan yang dapat mereka manfaatkan setelah membaaur kembali di lingkungan masyarakat. dampak lainnya kegiatan ini yaitu bentuk pelestarian terhadap lingkungan dengan memanfaatkan bahan-bahan dasar batik yang ramah lingkungan.

Kata kunci— Batik, Ecoprint, Industri hijau, Warga binaan

Abstract

Ecoprint is one of the fabrics dyeing techniques that is currently trending among fashion businesses and textile craftsmen. By utilizing natural materials that are easily obtained and environmentally friendly, this eco-print becomes one of the fashion business opportunities. This activity was carried out in Malang women's prison, where human resources were abundant. Based on the needs analysis, various activities are needed to improve the skills of fostered citizens who can, at the same time, produce products that have high economic value. The activities carried out by the team are providing education related to the introduction of ecoprint batik. Participants attended the material delivery session to completion. The material must be understood as a basis or insight for good practices (best practice) in making excellent and correct ecoprint batik. The next activity is the practice of making batik using ecoprint techniques. During the implementation of the activity, all participants carry out direct practice together with experts accompanying the participants. This program has a positive impact, among others, for fostered residents to increase skills they can use after reintegrating into the community. Another impact of this activity is a form of preservation of the environment by utilizing basic materials of environmentally friendly batik.

Keywords— Batik, Ecoprint, Green industry, Fostered citizens

1. PENDAHULUAN

Bahan alam Indonesia berpotensi untuk dapat dimanfaatkan sebagai material untuk mendongkrak ekonomi kreatif. Diantaranya pembuatan batik dari limbah mangrove atau pewarnaan kain batik dengan teknik *ecoprint* (Pringgenies et al., 2017; Saptutyingsih & Kamiel, 2019; Fazruza et al., 2018). Batik sendiri merupakan kerajinan dari kain yang di hias dengan warna, motif dan ornamen lain dengan berbagai teknik (Sinangjoyo et al., 2022). Teknik *ecoprint* menjadi

salah satu teknik yang populer dikalangan masyarakat. Teknik *ecoprint* ialah proses pemindahan warna dan bentuk pada kain melalui kontak langsung antara kain dengan daun, melekatkan tumbuhan yang memiliki pigmen warna pada kain berserat alami, kemudian diupkan (Maharani, 2018; Susilowati & Saraswati, 2019).

Mulai tahun 2017 hingga saat ini, batik *ecoprint* menjadi salah satu produk kerajinan yang banyak diminati (Sinangjoyo et al., 2022). Masyarakat dapat memanfaatkan teknik *ecoprint* ini untuk menghasilkan produk kreatif dan bernilai guna

yang dapat digunakan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan adanya hal tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat tertarik untuk melaksanakan suatu pelatihan dengan tujuan ingin mengimplementasikan upaya industri hijau melalui pembuatan batik *ecoprint*. Tim pengabdian kepada masyarakat tertarik untuk melaksanakan kegiatan berupa pelatihan pembuatan batik *ecoprint* kepada warga binaan lapas perempuan kelas IIA Malang.

Lapas perempuan kelas IIA Malang terletak di tengah Kota Malang, di Jalan Mereka Timur Alun-alun Malang. Sejak tanggal 16 Maret 1987 kemudian berlokasi di Jalan Raya Kebonsari, Sukun Malang kurang lebih lima kilometer dari pusat Kota Malang. Data sampai tahun 2023 terdapat 400 lebih warga binaan pemasyarakatan (WBP) yang terdapat di Lapas Perempuan kelas IIA. Tentunya dengan banyaknya warga binaan pemasyarakatan (WBP) akan berpengaruh pada aktivitas sehari-hari jika tidak di bina dengan baik. Hiryanto et al., (2021), sebagai bentuk pembinaan, Lapas Perempuan kelas II A telah banyak bekerja sama dengan instansi terkait misalnya dengan beragam kegiatan dan pelatihan. Salah satu kegiatan yang telah diikuti warga binaan untuk menunjang literasi dengan gemar membaca, pelatihan menyablon, kegiatan olah raga, dan kegiatan edukasi lainnya. Kegiatan pelatihan dan edukasi yang sudah diikuti akan memotivasi menjadi warga binaan yang kreatif. Salah satu ide yang dapat diapresiasi yaitu dalam hal kreasi desain. Kreasi desain tentu tidak hanya mengandalkan perangkat komputer namun dengan cara yang sederhana dan bahan alam yang mudah ditemukan. Kreasi desain yang dimaksud yaitu dalam bentuk batik *ecoprint*.

Berdasarkan analisis situasi, secara umum permasalahan yang dihadapi oleh Lapas Perempuan kelas IIA yaitu (a) Kurangnya pengetahuan tentang batik *ecoprint* Sebagian besar petugas lapas dan warga binaan belum mengetahui dan memahami usaha kreasi batik *ecoprint*. (b) Minimnya minat warga binaan mendalami kreasi batik *ecoprint* sebagai ide usaha. (c) Minimnya pengetahuan produk-produk alami ramah lingkungan yang dapat dimanfaatkan sebagai kreasi batik *ecoprint*. (d) Kurangnya keterampilan menggunakan bahan-bahan alami untuk menunjang kreasi dan ide usaha melalui batik *ecoprint*.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat melalui program pembuatan batik *ecoprint* sebagai upaya implementasi industri hijau (peningkatan keterampilan warga binaan lembaga pemasyarakatan perempuan) diharapkan dapat memberikan inovasi kreasi usaha dan peningkatan keterampilan. Solusi untuk membantu permasalahan yang dialami oleh mitra yaitu:



Gambar 1. Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pelatihan baik ecoprint

Berdasarkan gambar satu maka solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi yaitu sebagai berikut: (a) Melakukan *focus group discussion* (FGD) dan konsolidasi dengan Kepala tata usaha, penjaga lapas, dan warga binaan yang ditargetkan, (b) Melakukan workshop sosialisasi dan penyuluhan terkait bahan-bahan alami yang dapat dimanfaatkan untuk membuat kreasi batik *ecoprint*, (c) Melakukan pelatihan dan pendampingan pembuatan batik *ecoprint* secara bertahap melalui tatap muka maupun moda daring (dalam jaringan), dan (d) Selanjutnya hasil karya peserta diambil sebagai praktik baik (*best practice*).

2. METODE

Serangkaian pelatihan ini dihadiri oleh 35 orang warga binaan. Antusias warga binaan yang mengikuti kegiatan ini dinilai cukup bagus karena interaksi yang luar biasa antara peserta dan pemateri yang hadir. Pada tahap ini dilakukan tanya jawab dan diskusi. Dengan adanya interaksi yang baik selama pelatihan, kegiatan terselesaikan secara memuaskan. Sasaran program pengabdian kepada masyarakat ini yaitu para warga binaan lapas Perempuan kelas IIA Kota Malang, dimana pelatihan dan pendampingan pembuatan batik *ecoprint* akan meningkatkan kreativitas dan keterampilan implementasi industri hijau sehingga dapat memberdayakan jiwa kemandirian ketika terjun kembali ke masyarakat. Adapun metode pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan pembuatan batik *ecoprint* melalui tahapan sebagai berikut:

Koordinasi dan Sosialisasi dengan Mitra

Kegiatan koordinasi dan sosialisasi dilakukan oleh tim abdimas ke mitra melalui layanan ketua tata usaha kemudian diteruskan kepada penanggung jawab/petugas lapas. Tujuan kegiatan ini yaitu untuk penyamaan persepsi dan penyampaian tujuan kegiatan terkait pelatihan batik *ecoprint*. Upaya sosialisasi juga dilakukan kepada para petugas lapas yang bertanggung jawab atas keberlangsungan

program kegiatan pengabdian kepada masyarakat agar kegiatan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang dijadwalkan. Selanjutnya ditentukan kesepakatan jadwal pelaksanaan beserta peralatan yang dibutuhkan ketika implementasi program kegiatan (Istifadhoh et al., 2022).

Workshop Pengenalan Batik *Ecoprint*

Berikut merupakan beberapa kegiatan yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut.

1. Tim pengabdian kepada masyarakat (Abdimas). Kegiatan yang dilakukan tim yaitu memberikan edukasi terkait pengenalan batik *ecoprint*. Edukasi dilakukan dengan menyampaikan materi terkait sejarah batik *ecoprint*, kelebihan dan kelemahan, peluang usaha, ide bisnis dalam mengembangkan batik *ecoprint* dalam skala kecil atau menengah, dan bagaimana cara memasarkan produk jadi dari kegiatan pelatihan ini. Hal ini dilakukan agar peserta dapat secara optimal dalam melakukan praktiknya, kualitas produk batik yang dihasilkan dapat menjawab keinginan konsumen sehingga menjadikan konsumen puas.
2. Peserta (warga binaan pemasyarakatan). Peserta mengikuti sesi penyampaian materi hingga selesai. Materi harus dipahami sebagai dasar atau wawasan untuk praktik baik (*best practice*) membuat batik *ecoprint* yang baik dan benar.
3. Pelatihan dan pendampingan pembuatan batik *ecoprint*.
4. Evaluasi dan refleksi. Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui umpan balik dari peserta pelatihan yaitu warga binaan dari lapas perempuan Malang. Evaluasi dilakukan dalam sesi wawancara bersama dengan peserta dan seluruh pihak yang turut serta dalam kegiatan pelatihan ini. Selain itu evaluasi dilakukan untuk mengetahui kelancaran pelaksanaan pelatihan dari segi motivasi, produk dan waktu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan ini merupakan program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Malang (FEB UM). Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Juni 2023 di Lapas Perempuan kelas IIA Malang Jalan Raya Kebonsari, Sukun, Malang. Pelaksanaan program difokuskan pada pembuatan batik *ecoprint* sebagai upaya implementasi industri hijau. Bahan dasar yang perlu disiapkan untuk pelatihan ini diantaranya daun hijau dan bunga yang akan digunakan menjadi pola

batik yang akan dicetak. bahan pendukung lainnya yaitu kain katun, palu, tawas dan ATK. Bahan-bahan tersebut masih tergolong bahan yang mudah didapatkan dan harganya murah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki beberapa tahapan dalam pelaksanaannya, sebagai berikut.

Persiapan

Tim pengabdian kepada masyarakat melakukan koordinasi bersama pihak mitra untuk persiapan pelaksanaan kegiatan pelatihan serta memahami berbagai prosedur dari kedua belah pihak. persiapan ini dilakukan untuk mengetahui kebutuhan dari warga binaan lapas kelas IIA Kota Malang. Kegiatan koordinasi ini dilakukan selama dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama dilaksanakan dalam rangka permohonan perijinan, sekaligus observasi untuk menentukan kebutuhan dari lokasi mitra pengabdian. Hasil dari kegiatan observasi awal diantaranya warga binaan lapas membutuhkan kegiatan pembinaan keterampilan dan kerohanian. Kegiatan pembuatan batik ini merupakan kegiatan untuk menambah keterampilan. Pada pertemuan kedua dilaksanakan dengan tujuan melakukan koordinasi pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan batik *ecoprint*.

Pelaksanaan

Pada tahap ini, tim pengabdian kepada masyarakat menghadirkan pemateri guna kelancaran kegiatan. Pemateri dalam kegiatan ini berjumlah lima orang bersama lima tim pengabdian kepada masyarakat. Pemateri dan Tim bertugas sebagai pendamping dalam praktik pembuatan batik *ecoprint*. Banyaknya pendamping dalam kegiatan ini diharapkan dapat secara optimal dalam memberikan pendampingan dan pelatihan ke depannya. memberikan pengenalan awal terkait pembuatan batik *ecoprint* dan selanjutnya dilaksanakan pembuatan atau praktik secara langsung di lapangan. Pada tahap ini, peserta berinteraksi secara baik dan penuh antusias sehingga kegiatan terlaksana secara baik dan lancar. Peserta diajarkan dan didampingi dalam pembuatan batik *ecoprint* serta mengimplementasikan upaya industri hijau. implementasi industri hijau dioptimalkan dengan memanfaatkan daun-daun dan bunga-bunga tanaman yang banyak ditemukan dalam lingkungan sekitar. pemanfaatan tumbuhan ini di harapkan dapat meminimalisir penggunaan bahan kimia yang dapat merusak lingkungan hijau. Praktik pembuatan batik ini dengan menggunakan teknik pukul/pounding, tahapan pertama pemberian materi adalah dengan mengawalinya dengan teori membedakan jenis-jenis kain yang dapat digunakan dalam teknik *ecoprint*, mengenali bahan untuk pembuka serat kain di lanjutkan dengan praktik cara merendam kain ke

dalam larutan tawas untuk membuka pori-pori kain agar kain dapat menyerap zat pewarna secara maksimal. Proses mengeringkan kain sebelum dilakukan teknik *pounding* dijelaskan pada tahap ini. (Asmara, 2020). Berikut merupakan tahapan dalam pelaksanaan kegiatan.

1. Kegiatan dimulai dengan membentangkan kain.
2. Tempelkan daun-daunan yang diinginkan.
3. Dalam pemilihan bahan dasar batik *ecoprint*, tidak dapat menggunakan semua jenis daun, yaitu daun dan bunga segar yang mengandung air (Octariza & Mutmainah, 2021).
4. Pukul dengan menggunakan palu hingga warna daun menempel di kain.



Gambar 2. Proses memukul daun dengan palu

5. Pembuatan pola menggunakan daun-daun dan bunga segar. Ini memerlukan keterampilan yang baik, penggabungan antara motif daun satu dengan daun lainnya serta bunga yang satu dengan bunga lainnya agar corak yang dihasilkan memuaskan. Daun dan bunga tersebut selanjutnya dapat ditempelkan ke kain yang akan di cap dengan isolasi dan kemudian ditutup dengan plastik untuk selanjutnya dilakukan teknik *pounding/pali*.
6. Jemur kain hingga kering.
7. Rendam kain dalam air campuran tawas
8. Jemur kembali hingga kering.

Berikut dokumentasi kegiatan pengabdian yang dilakukan bersama dengan warga binaan (lihat Gambar 3).



Gambar 3. Hasil kegiatan membatik

Evaluasi

Kegiatan diakhiri dengan evaluasi sekaligus refleksi secara bersama-sama sekaligus dilakukan wawancara kepada seluruh peserta. Masih ada beberapa hal teknis yang dirasa sulit oleh peserta karena masih belum terbiasa melakukan pembuatan batik *ecoprint* sehingga perlu dilakukan Latihan atau praktik secara berulang agar lebih terbiasa. Di dalam lapas perempuan Malang telah tersedia tempat tersendiri untuk membuat batik bersama para warga binaan yang memiliki ketertarikan yang sama, sehingga kegiatan ini akan terus berjalan sampai warga binaan LPP Malang menjadi mahir. Kegiatan ini menghasilkan bahwa secara keseluruhan peserta memahami langkah-langkah pembuatan batik *ecoprint* dan merasa senang dengan diadakannya kegiatan pelatihan tersebut karena mampu menambah pengalaman dan pengetahuan.

4. SIMPULAN

Hasil yang dapat diperoleh dari kegiatan ini adalah berupa produk kain batik *ecoprint*. Pelatihan terselenggara dengan lancar dengan beberapa rincian kegiatan berupa pengenalan batik *ecoprint*, pelaksanaan praktik hingga finishing dan pendampingan praktik. Kesuksesan kegiatan terbukti dengan antusias yang luar biasa dari peserta melalui interaksi secara langsung dengan pematerei. Melalui kegiatan pelatihan ini, peserta mendapatkan modal atau pengalaman untuk menciptakan lapangan pekerjaan kedepannya secara mandiri. Selain itu, kegiatan tersebut juga menjadikan peserta mengimplementasikan upaya industri hijau.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Lapas perempuan kelas IIA Malang beserta warga binaan selaku mitra yang telah memberikan izin untuk pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Tidak lupa juga kepada Universitas Negeri Malang yang memberikan dukungan atas terselenggaranya program pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Asmara, D. A. (2020). Penerapan teknik *ecoprint* pada dedaunan menjadi produk bernilai jual. *Jurnal Pengabdian Seni*, 1(2), 16-26.
- Fazruza, M., Muklis, & Novita. (2018). Eksplorasi daun jati sebagai zat pewarna alami pada kain katun sebagai produk pashmina dengan teknik *ecoprint*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 3(3), 1-16.

- Hiryanto, H., Tohani, E., Sujarwo, S., Rofiq, A., Wijayanto, A., & Hermawan, Y. (2021). Peningkatan motivasi wirausaha bagi warga binaan pemasyarakatan. *Jurnal Bina Desa*, 3(3), 146-152.
- Istifadhoh, N., Wardah, I., & Stikoma, T. (2022). Pemanfaatan digital marketing pada pelaku usaha batik ecoprint. *Aptekmas Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 147-152.
- Maharani, A. (2018). Motif dan pewarna tekstil di home industri kain art fabric "Eco Natural Dye." Universitas Negeri Yogyakarta.
- Octariza, S., & Mutmainah, S. (2021). Penerapan ecoprint menggunakan teknik pounding pada anak sanggar alang-alang, Surabaya. *Jurnal Seni Rupa*, 9(2), 308-317.
- Pringgenies, D., Yudiati, E., Nuraeni, R. A. T., & Susilo, E. S. (2017). Pemberdayaan kelompok wanita nelayan pesisir pantai dengan aplikasi teknologi pewarna alam limbah mangrove jadi batik di Mangkang Kecamatan Tugu Semarang. *Jurnal Panrita Abdi*, 1(2), 83-89.
- Saptutyningsih, E., & Kamiel, B. P. (2019). Pemanfaatan bahan alami untuk pengembangan ecoprint dalam mendukung ekonomi kreatif. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 2, 276-283.
- Sinangjoyo, N. J., Murdiana, H. E., Kristariyanto, Y. A., Nandini, M. S., & Hanifa, N. I. (2022). Pemberdayaan ibu-ibu dasa wisma sukun dalam pembuatan batik dengan teknik ecoprint. *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 6(2), 446-453.
- Susilowati, M. H. D., & Saraswati, R. (2019). Pemanfaatan daun untuk ecoprint dalam menunjang pariwisata. Departemen Geografi FMIPA Universitas Indonesia.